

MIMBAR

Jurnal Sosial dan Pembangunan

Pembelajaran dengan *Scientific Debate* untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Mahasiswa

Yani Ramdani

Membentuk Karakter Peduli Lingkungan dengan Model Pembelajaran Inkuiri

HM. Zainuddin, Hadi Mustofa, Dafid Sufyan Hakam

Pemetaan Masalah dan Solusi Konflik Lokal dalam Pilkada Langsung di Indonesia

Mahi M. Hikmat

Peningkatan Aksesibilitas “3 M-Mobile Learning” sebagai Layanan Pendidikan

Deni Darmawan

Pengukuran Pembangunan Berkelanjutan di Indonesia

Akhmad Fauzi, Alex Oxtavianus

Evaluasi tentang Implementasi Kebijakan Pengembangan Kawasan Minapolitan di Kabupaten Gorontalo Utara

Sukarman Kamuli

Keterkaitan Sektor-Sektor Ekonomi Potensial Di Provinsi Riau

Raden Rudi Alhempy, Haznil Zainal, Sri Yani Kusumastuti

Perilaku Komunikasi Perempuan dan Laki-Laki di Wilayah Rawan Bencana Gunung Api

Edi Puspito, Sumardjo, Titik Sumarti, Pudji Muljono

Penentuan Lokasi Pasar Induk dan Pasar Satelit di Kabupaten Solok Selatan

Ansofino

Bantuan Langsung Sementara Masyarakat (BLSM) di Karangpawitan Garut

Asep Sumaryana, Darto, Elisa Susanti

Model Pelayanan Investasi di Kota Medan Sumatera Utara

Erika Revida dan Sukarman Purba

Model Implementasi Kebijakan Publik dalam Pengelolaan Sampah dan Kebersihan Kota Palembang

Hardiyansyah, Rahmad Effendi

Pengaruh Kepemimpinan Transformasional, Iklim Sekolah, Kinerja Mengajar Guru terhadap Produktivitas Sekolah

Aan Komariah

TERAKREDITASI

SK. KEMDIKBUD RI No.040/P/2014

berlaku 14-02-2014 s.d. 14-02-2019



unisba
PUSAT PENERBITAN UNIVERSITAS (P2U-LPPM)

Daftar Isi

Daftar Isi	i-ii
PraMIMBAR	iii-iv
Pembelajaran dengan <i>Scientific Debate</i> untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Mahasiswa Yani Ramdani	1-10
Membentuk Karakter Peduli Lingkungan dengan Model Pembelajaran Inkuiri HM. Zainuddin, Hadi Mustofa, Dafid Sufyan Hakam	11-17
Pemetaan Masalah dan Solusi Konflik Lokal dalam Pilkada Langsung di Indonesia Mahi M. Hikmat	18-27
Peningkatan Aksesibilitas "3 M-Mobile Learning" sebagai Layanan Pendidikan Deni Darmawan	28-41
Pengukuran Pembangunan Berkelanjutan di Indonesia Akhmad Fauzi, Alex Oktavianus	42-52
Evaluasi tentang Implementasi Kebijakan Pengembangan Kawasan Minapolitan di Kabupaten Gorontalo Utara Sukarman Kamuli	53-61
Keterkaitan Sektor-Sektor Ekonomi Potensial di Provinsi Riau Raden Rudi Alhempy, Haznil Zainal, Sri Yani Kusumastuti	62-71
Perilaku Komunikasi Perempuan dan Laki-Laki di Wilayah Rawan Bencana Gunung Api Edi Puspito, Sumardjo, Titik Sumarti, Pudji Muljono	72-82

DAFTAR ISI

Penentuan Lokasi Pasar Induk dan Pasar Satelit di Kabupaten Solok Selatan
Ansofino 83-92

Bantuan Langsung Sementara Masyarakat (BLSM) di Karangpawitan Garut
Asep Sumaryana, Darto, Elisa Susanti 93-99

Model Pelayanan Investasi di Kota Medan Sumatera Utara
Erika Revida dan Sukarman Purba 100-107

Model Implementasi Kebijakan Publik dalam Pengelolaan Sampah dan Kebersihan Kota Palembang
Hardiyansyah, Rahmad Effendi 108-117

Pengaruh Kepemimpinan Transformasional, Iklim Sekolah, Kinerja Mengajar Guru terhadap Produktivitas Sekolah
Aan Komariah 118-125

PRAMIMBAR

Puji dan syukur kita panjatkan kehadiran Allah SWT atas terbitnya **MIMBAR** Jurnal Sosial dan Pembangunan ini. Shalawat dan salam kami curahkan kepada Nabi Muhammad Saw. Rasul akhir zaman, yang tiada Rasul setelahnya dan ajarannya senantiasa dilaksanakan dan diperjuangkan oleh para pengikut setianya.

Terbitan edisi kali ini dilakukan dengan berbagai penyempurnaan, antara lain dengan penggunaan sistem online OJS dan terbit dalam dua bahasa: Indonesia dan Inggris serta mencoba melibatkan mitra Bebestari dari beberapa negara. Pada edisi **MIMBAR, kali ini** menampilkan 13 artikel. Sejak edisi sebelumnya Redaksi telah melibatkan beberapa Reviewer dari Perguruan Tinggi sesuai dengan kompetensi yang mereka miliki. Kami menyadari bahwa kiprah Reviewer dalam menilai dan mengedit naskah telah berperan cukup besar. Karena rumpun keilmuan yang ada yang mereka tangani. Mereka kami pandang berkompeten di bidang sosial dan pembangunan. Selain memanfaatkan Mitra Bebestar dalam dan luar negeri, kami pun mencoba ke depan untuk mendaftarkan jurnal ini pada nomor unix doi, DOAJ, dan seterusnya agar bisa di sitasi pada lembaga indeks dunia.

Tulisan pertama pada edisi ini mengenai Pembelajaran dengan Scientific Debate untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Mahasiswa oleh Yani Ramdani mengkaji bagaimana pengaruh penerapan model pembelajaran Scientific Debate terhadap peningkatan kemampuan berpikir kreatif mahasiswa dan hasilnya adalah perbedaan latar belakang pendidikan mahasiswa tidak memberikan efek yang signifikan terhadap peningkatan kemampuan berpikir kreatif, sedangkan pada pembelajaran konvensional memberikan efek yang signifikan. Lebih detail lagi, HM. Zainuddin dkk. menuturkan tentang membentuk Karakter Peduli Lingkungan dengan Model Pembelajaran Inkuiri. Penerapan pembelajaran ini dapat membentuk karakter peduli lingkungan dan sosial menjadi lebih baik. Indikasinya, siswa saling membantu kepada teman yang membutuhkan, menolong teman yang meminta bantuan, peduli terhadap lingkungan sekitar, dan memperbaiki kerusakan lingkungan. Dalam penunjang pendidikan maka Deni Darmawan mengemukakan tentang Peningkatan Aksesibilitas "3 M-Mobile Learning" sebagai Layanan Pendidikan Pengukuran Pembangunan Berkelanjutan di Indonesia. Hasilnya adalah melalui "3M-Learning" para pembelajar yang aktif mengakses layanan pendidikan selama 6 bulan mampu mencapai 1.769 orang. Hasil ini menunjukkan bahwa tingkat aksesibilitas layanan pendidikan dapat dikatakan mengalami percepatan dengan baik.

Dari aspek politik, Mahi M. Hikmat mencoba untuk Pemetaan Masalah dan Solusi Konflik Lokal dalam Pilkada Langsung di Indonesia bahwa masalah utama Pilkada adalah ketidakmatangan kebijakan umum Pemerintah dalam bentuk "aturan main" dan kecukupan waktu implementasi. Hal itu melahirkan sederet kelemahan daftar Pemilih Belum Jelas, sarana-Prasarana dan Pengawasan Tidak memadai; Pengiriman Surat Suara Terlambat; Psikologi Calon & Pendukung Tidak Siap; Sosialisasi Tidak Maksimal; dan KPU Belum Berpengalaman.

Akhmad Fauzi dkk. menulis bagaimana Pengukuran Pembangunan Berkelanjutan di Indonesia. Pembangunan berkelanjutan dijabarkan sebagai keseimbangan pembangunan ekonomi, sosial, dan lingkungan. Capaian pembangunan berkelanjutan diukur dengan dua pendekatan yang berbeda, indikator parsial dan komposit. Pembangunan berkelanjutan di Indonesia baru mencapai sekitar dua per tiga dari target maksimum. Kemajuan yang cukup tinggi pada bidang ekonomi dan sosial pada akhirnya terkoreksi oleh degradasi lingkungan. Artikel yang berjudul Evaluasi tentang Implementasi Kebijakan Pengembangan Kawasan Minapolitan di Kabupaten Gorontalo Utara oleh Sukarman Kamuli, mengkaji implementasi kebijakan pengembangan kawasan minapolitan di Kabupaten Gorontalo Utara bahwa implementasi kebijakan pengembangan kawasan minapolitan berdampak pada perubahan pengetahuan, keterampilan dan sikap anggota nelayan minapolitan. Perubahan tersebut secara nyata dapat dilihat pada kemampuan mengelola usaha penangkapan ikan dan mengembangkan aneka jenis budidaya yang difasilitasi pemerintah daerah. Perubahan lain secara fisik dilihat dari terbukanya akses

jalan, jembatan, telekomunikasi, dan pendidikan. Sedangkan Raden Rudi Alhempy dkk membahas mengenai Keterkaitan Sektor-Sektor Ekonomi Potensial di Provinsi Riau yang mengidentifikasi sektor ekonomi potensial di Riau dengan data Produk Domestik Regional Bruto dari 2006-2012. Hasil shift share menunjukkan adanya pergeseran potensi pertumbuhan ekonomi di Riau. Pertumbuhan ekonomi didorong oleh efek pertumbuhan provinsi, efek campuran industri, dan pengaruh keunggulan kompetitif. Berdasar Indeks Gravitasi, Bengkalis, Siak, dan Pekanbaru, bisa menjadi pusat pertumbuhan ekonomi di Riau. Pada aspek pembangunan tidak terlalu berjalan mulus, kadangkala ada juga ancaman, baik di dalam maupun di luar, termasuk salah satunya adalah bencana alam. Edi Puspito dkk. meninjau dari aspek Perilaku Komunikasi Perempuan dan Laki-Laki di Wilayah Rawan Bencana Gunung Api. Warga yang tinggal di wilayah gunung api, memiliki risiko terdampak bencana gunung api. Memeroleh informasi terkini dan memahami penanganan bencana gunung api bagi warga setempat dapat menurunkan risiko tersebut. Media komunikasi dengan berbagai keunggulannya menjadi sarana penting untuk mengakses informasi kebencanaan.

Sidang pembaca yang budiman,

Penentuan Lokasi Pasar Induk dan Pasar Satelit di Kabupaten Solok Selatan, yang di paparkan oleh Ansofino lebih fokus pada kajian Pembangunan Pasar di Kabupaten Solok Selatan, bagaimana menentukan lokasi pasar induk dan pasar satelit yang tepat dan sesuai dengan perkembangan perekonomian wilayah Kabupaten Solok Selatan. Ditemukan tiga lokasi pasar yang lebih efisien, yakni: Pasar Padang Aro di Kecamatan Sangir, Pasar Muaro Labuah di Kecamatan Sungai Pagu, dan Pasar Lubuak Malako di Kecamatan Sangir Jujuhan. Implikasinya adalah pasar Padang Aro dapat dijadikan sebagai pasar pusat atau pasar induk sedangkan pasar Muaro Labuah, pasar Lubuak Malako, serta pasar Abai dijadikan sebagai pasar satelit yang nantinya akan mampu mendukung pasar induk.

Tulisan mengenai Bantuan Langsung Sementara Masyarakat (BLSM) di Karangpawitan Garut oleh Asep Sumaryana, dkk. merupakan langkah penanggulangan kekurangan daya beli masyarakat miskin ketika menghadapi kenaikan BBM bersubsidi. Namun, pelaksanaan di lapangan tidak semudah seperti diteorikan. Di Karangpawitan, sejumlah orang miskin justru tidak menerimanya sehingga aparat desa, RT dan RW mengantisipasi dengan menarik bantuan oleh aparat untuk didistribusikan kepada penerima yang terdaftar sebagian, sebagian lagi diberikan kepada orang miskin yang tidak menerima. Dengan demikian, efektivitas BLSM tidak dapat tercapai.

Model Pelayanan Investasi di Kota Medan Sumatera Utara, oleh Erika Revida, dkk. menunjukkan bahwa Model pelayanan investasi di Kota Medan belum responsif dengan kebutuhan investor dan belum responsif gender. Oleh karena itu, perlu pembenahan melalui aspek institusional, yaitu Regulasi, Sumberdaya Manusia, Koordinasi dan Transparansi serta Partisipasi dari Investor. Berbeda dengan Model Implementasi Kebijakan Publik dalam Pengelolaan Sampah dan Kebersihan Kota Palembang, oleh Hardiyansyah dkk. Menerangkan bahwa kebijakan dalam pengelolaan kebersihan dan persampahan di Kota Palembang lebih mengarah kepada model implementasi kebijakan dari Edwards III yang meliputi faktor komunikasi, sikap pelaksana, sumber daya, dan struktur birokrasi; realitas menunjukkan bahwa faktor komunikasi, sikap pelaksana, sumber daya, dan struktur birokrasi yang dikemukakan oleh Edwards III perlu ditambah dengan faktor lain, yaitu "komitmen pimpinan."

Terakhir, Pengaruh Kepemimpinan Transformasional, Iklim Sekolah, Kinerja Mengajar Guru terhadap Produktivitas Sekolah ditulis oleh Aan Komariah menjelaskan pengaruh langsung dan tidak langsung dari kepemimpinan transformasional, iklim sekolah, kinerja mengajar terhadap produktivitas SMK. Baik Pengaruh langsung yang positif dan signifikan dari kinerja mengajar guru terhadap produktivitas sekolah, dan pengaruh tidak langsung positif dan signifikan dari kepemimpinan transformasional dan iklim sekolah terhadap produktivitas sekolah melalui kinerja mengajar guru.

Sidang Pembaca yang budiman, selamat menikmati sajian intelektual yang berharga ini.

Billâhi fî sabîli al-haq

Billâhi fî sabîli al-haqq.

Redaksi Jurnal **MIMBAR**

Bantuan Langsung Sementara Masyarakat (BLSM) di Karangpawitan Garut

ASEP SUMARYANA,¹ DARTO,² ELISA SUSANTI³

^{1,2,3} Ilmu Administrasi Negara FISIP Universitas Padjadjaran Bandung
email: ¹asepsumaryana_asum@yahoo.com, ²to2mm@yahoo.com; ³elisa_susanti@yahoo.com

Abstract. BLSM is a one of government's aid program to cope buying ability problem especially in poor people due to the raise of subsidized petroleum. In reality, this program implementation is not easy to be theorized. In Karangpawitan, not all poor people obtain the aid, thus the local apparatus inquire the aid from the higher authority to redistribute it to half of registered people and another half to unregistered people

Key word: BLSM, efectivity, poor people.

Abstrak. Program BLSM merupakan langkah penanggulangan kekurangan daya beli masyarakat miskin ketika menghadapi kenaikan BBM bersubsidi. Namun, pelaksanaan di lapangan tidak semudah seperti diteorikan. Di Karangpawitan, sejumlah orang miskin justru tidak menerimanya sehingga aparat desa, RT dan RW mengantisipasi dengan menarik bantuan oleh aparat untuk didistribusikan kepada penerima yang terdaftar sebagian, sebagian lagi diberikan kepada orang miskin yang tidak menerima. Dengan demikian, efektivitas BLSM tidak dapat tercapai.

Kata kunci: BLSM, efektivitas, orang miskin.

Pendahuluan

Kenaikan BBM bersubsidi membawa akibat melemahnya kondisi sosial-ekonomi sejumlah penduduk di banyak daerah. Maka itu, sejumlah program digulirkan untuk mengantisipasi dampak buruk kenaikan tersebut. Dengan demikian, telah disiapkan dana sebesar Rp 24,1 triliun guna mengantisipasi gejolak. Dana tersebut dikelompokkan untuk raskin Rp 4,3 triliun; beasiswa untuk siswa miskin (BSM) Rp 7,5 triliun; progam keluarga harapan (PKH) Rp 0,7 triliun; serta bantuan langsung sementara masyarakat (BLSM) Rp 11,6 triliun. Sejalan dengan besarnya anggaran untuk BLSM, maka dampaknya menjadi menarik untuk dikaji.

Wibawa RT, RW, atau aparat desa serta kecamatan, dipertaruhkan ketika kesalahan berbuntut *voice* sejumlah warganya yang merasa dizalimi. Bisa jadi kesalahan bukan pada pihaknya, namun terletak pada data BPS yang digunakan sebagai dasar untuk mencetak kartu perlindungan sosial (KPS) sebagai tiketnya. Dengan data yang belum diperbarui, jumlah orang miskin yang layak menerima BLSM bisa berbeda dengan keadaan di lapangan. Dampaknya, BLSM bisa membuat ketegangan antarwarga jika warga yang menerimanya dianggap mampu oleh warga lain yang

merasa tidak mampu namun tidak menerima BLSM. Dengan Rp 150.000/bulan selama empat bulan, defisit anggaran rumah tangganya dapat ditolong, kendati setelahnya kekurangan tersebut akan terasa lebih berat Ujungnya, jumlah penduduk yang merasa lebih miskin dan perlu KPS akan jauh lebih besar ketimbang 15,5 juta orang saja.

BLSM pun dapat menjadi *kendaraan* untuk mencapai tujuan lain di samping membantu warga miskin untuk bertahan hidup. Mungkin saja hal ini dijadikan alat untuk mengalihkan perhatian dari *trauma* kenaikan BBM, atau *uji coba* penarikan simpati warga untuk Pemilu 2014. Dengan demikian, sejumlah kelompok kepentingan merasa perlu memanfaatkannya agar dinamika politik semakin memanas. BLSM pun seolah seperti balsem yang terus digosokkan ke dalam kehidupan warga untuk meraih kepentingan tertentu. Namun, setelah kepentingan tercapai, boleh jadi kehidupan warga miskin pun akan terasa lebih dingin dari sebelumnya, persis seperti karakter balsem (Sumaryana, Koran Sindo, 20/7/13).

Untuk mengantisipasi hal di atas, pelibatan RT, RW, serta aparat kewilayahan sangatlah diperlukan. Dengan pelibatan ini *updating* data dapat dilakukan secara bersama-sama. Mungkin saja secara *content* kebijakan sudah tepat adanya, namun secara *konteks* bisa berbeda seperti Grindle